

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa dan berdampak besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat pada kegiatan belajar akan bekerja lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat belajar. Dampak minat terhadap hasil belajar sangat nyata, karena jika suatu topik pelajaran tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada minat bagi mereka.

Hiperaktif adalah pola perilaku di mana seseorang menunjukkan sikap tidak ingin diam, tidak terkendali, lalai, dan impulsif (melakukan apa pun yang Anda inginkan). Viguna mengatakan bahwa anak hiperaktif ditandai dengan (1) tidak dapat duduk diam di kelas, (2) memiliki tangan yang gelisah, (3) terkadang berlari dan memanjat meja untuk memanjat guru, (4) kesulitan mengantri, (6) Sering-seringlah menjawab/menginterupsi orang lain sebelum pertanyaannya selesai. Anak hiperaktif ini memerlukan penanganan khusus untuk mendapatkan pendidikan agar hak-haknya dapat terpenuhi. Secara umum, proses belajar ADHD tidak semudah anak normal.<sup>1</sup>

Penyimpangan dalam perilaku mengganggu pencapaian terbaiknya. Penanganan segera akan memperbaiki keadaan, sehingga ADHD anak ini tidak akan bertahan lama. Seorang anak dapat segera mengejar ketertinggalan perkembangan akibat perilaku hiperaktif yang dialaminya.<sup>2</sup>

Kata hiperaktif berasal dari dua kata, hiper dan aktivitas. Ultra berarti jauh lebih tinggi. Aktivitas mengacu pada keadaan selalu bergerak, mengeksplorasi, dan menanggapi

---

<sup>1</sup> Patria Mukti, "Asesmen dan Treatment Siswa Hiperaktif" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol:3 (Agustus,2019), 80.

<sup>2</sup> Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016),144.

rangsangan eksternal. Jadi, berdasarkan istilah hiperaktif mengacu pada jumlah aktivitas yang sangat tinggi atau sangat tinggi. Kata ini digunakan untuk menggambarkan seorang anak yang terus bergerak seolah-olah dia tidak memiliki akhir atau tidak akan berhenti. Menurut pengertian istilah ini terkadang diberikan arti yang salah. Menurut pengertian istilah ini terkadang diberikan arti yang salah. Anak yang sangat aktif kadang disebut anak hiperaktif.<sup>3</sup>

Anak-anak biasanya suka bergerak dan berlarian ke sana ke mari. Dia tidak bisa atau jarang berdiam di satu tempat dalam waktu yang lama. Terkadang anak yang seperti ini sering disebut anak hiperaktif, tentu saja tingkat keaktifan anak berbeda-beda dan tidak bisa disamakan. Namun benarkah hiperaktif adalah salah satu tanda anak cerdas. Ternyata ada manfaat positif dari sikap anak yang cenderung aktif ini menurut Nabi Muhammad SAW. Beliau bersabda:

عَرَامَةُ الصَّبِيِّ فِي صَغَرِهِ زِيَادَةٌ فِي عَقْلِهِ عِنْدَ كِبَرِهِ. رواه الترمذي

Artinya: “Aktifnya anak kecil akan menambah akalunya ketika dia dewasa nanti”. (H.R. Tirmizi).

Pendapat Sani Budiantini Hermawan, “ Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Hiperaktif merupakan turunan dari Attention Deficit Hiperactivity Disorder atau ADHD”.<sup>4</sup> Anak hiperaktif adalah perilaku yang terbelakang dan hadir pada anak-anak dan orang dewasa. Perilaku bermasalah adalah lalai, provokatif, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan yang jelas, dan bukan pasien yang usil. Jika seorang anak menunjukkan lebih dari satu ciri perilaku tersebut, maka anak tersebut diklasifikasikan sebagai anak hiperaktif. Menurut pengamatan peneliti terhadap Ar dan Rj, keduanya mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas dan selalu

---

<sup>3</sup> Ibid.,142.

<sup>4</sup> Ferdinand Zaviera,” *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*” (Jogjakarta: KataHati, 2007),14.

berpindah-pindah, terlepas dari teman lain mendengarkan atau melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Suharmini yang menunjukkan bahwa aktivitas anak hiperaktif tidak berlangsung lama. Anak hiperaktif tidak bisa diam lebih dari 5 menit, anak juga suka berteriak tidak jelas, kadang merangkak di atas meja, kesulitan bermain game yang membutuhkan konsentrasi lama, dan berbicara dengan bebas. Ada juga sikap yang tidak mudah dipahami.<sup>5</sup>

ADHD adalah gangguan perilaku yang terjadi pada anak dengan pola gejala sebagai berikut: ketidakmampuan untuk tetap diam dan gelisah di tempat duduknya (hiperaktivitas), ketidakmampuan untuk memutuskan untuk fokus pada satu hal, dan perilaku impulsif, yaitu bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para terapis, psikolog, termasuk orang tua untuk mengatasi atau mengurangi gangguan perkembangan yang dialami oleh anak ADHD.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hiperaktif adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang sangat berlebihan dan melampaui batas kewajaran karena adanya kekurangan dalam keberhasilan dalam mempertahankan keberhasilan dalam mempertahankan perhatian atau konsentrasi, mengontrol dorongan dan mengatur aktivitas gerak dalam merespon atau menanggapi sekitarnya dengan harapan dapat menarik perhatian dari orang lain disekitarnya.

Anak-anak yang hiperaktif cenderung menunjukkan keterlambatan perkembangan atau keterlambatan perkembangan. Pada saat seorang anak mulai berbicara, seringkali sudah terlambat, seperti halnya belajar bagaimana untuk fokus, menjaga diri sendiri, dan bergaul

---

<sup>5</sup> Fachrul Rozie, "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda" *Journal of Early Childhood Education*, Vol.1 No. 20| 56-59.

<sup>6</sup> Deyla Erinta, "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Implusif Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*" *Jurnal Psikolog: Teori dan Terapan*, Vol.3 No.1, (Agustus, 2012), 68.

dengan anak-anak lain. Anak-anak hiperaktif juga lambat belajar, yang dapat menyebabkan masalah di sekolah. Di sekolah, anak hiperaktif akan berperilaku "merusak" yang sama seperti di rumah, sehingga guru sekolah tidak bisa menjaga anak itu dan kemudian mengeluarkannya. Perilaku mengganggu yang membedakannya dengan anak lain di sekolah adalah perilaku yang sangat positif seperti sering menolak dan mengabaikan perintah guru, sering mengganggu teman, berbicara sendiri, dan perilaku lain yang merugikan suasana kelas dan anak itu sendiri.<sup>7</sup>

GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) sering disebut sebagai ADHD (*Consideration Shortfall Hyperactive Discoders*), orang biasa sering menyebutnya sebagai hiperaktif, namun untuk pengertian lengkap tentang ADHD, dalam buku ini penulis umumnya akan menggunakan istilah ADHD. ADHD adalah perilaku yang belum berkembang sempurna yang terjadi pada dua anak dan orang dewasa. Cara berperilaku yang dimaksud adalah gagal fokus, mengendalikan motivasi, dan mengendalikan mesin.<sup>8</sup>

Cara-cara dalam mengelola anak hiperaktif, untuk mengelola anak hiperaktif ada beberapa tahapan yang dapat ditempuh: (1) Mengeluarkan bukti yang dapat dikenali, (2) Penilaian, (3) Penemuan, (4) Penyusunan program, (5) Pelaksanaan pengobatan . Keberatan wali yang memiliki anak hiperaktif sering kali melontarkan gerutuan yang tidak langsung terkait dengan masalah perilaku hiperaktif. Terkadang masalah perilaku hiperaktif anak-anak tidak disadari, bahkan ada yang ditutup-tutupi. Keluhan yang dilontarkan, seperti anak yang prestasi belajarnya rendah, tidak bisa berpikir, tidak bisa diarahkan, lepas kendali, keras

---

<sup>7</sup> Sukma Noor Akbar, "Terapi Modifikasi Perilaku Untuk Penanganan Hiperaktif Pada Anak Retardasi Mental Ringan" *Jurnal Ecopsy*, Vol.4 No.1 (April,2007), 44.

<sup>8</sup> Marlina, "*Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Anak*" (Padang: UNP Press, 2008),1.

kepala. Dengan cara yang sama, instruktur sering mengeluh bahwa siswa mereka cerdas, liar, kasar, melewati kelas tanpa izin.<sup>9</sup>

Satu penilaian lagi dikemukakan oleh Santrock yang menyatakan bahwa ADHD adalah masalah sebagai kemampuan terbatas untuk fokus, pertimbangan pertukaran sederhana dan peningkatan derajat kerja aktif. Dengan demikian, anak-anak dengan masalah ini tidak fokus dan mengalami masalah memusatkan perhatian pada hal yang mereka lakukan.<sup>10</sup> Anak-anak yang hiperaktif biasanya menunjukkan suatu kondisi yang membuat mereka tidak layak untuk mengontrol cara mereka berperilaku. Siswa di sekolah merasa sulit untuk fokus. Juga, sulit untuk berbaur. Anak-anak mereka biasanya menggunakan alat selama satu sampai dua jam atau lebih untuk bermain dan menonton rekaman. Seorang anak muda yang merepotkan untuk dikendalikan. Sering menggerakkan tangan atau kaki saat duduk, atau sering menggeliat. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya dia duduk cantik.<sup>11</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, hiperaktif ditunjukkan dengan efek samping tidak memiliki pilihan untuk fokus lebih lama yang ditunjukkan dengan tidak memiliki pilihan untuk fokus pada hal-hal kecil, sering bergerak maju mundur tanpa alasan yang jelas, mengalami masalah dalam menyelesaikan pekerjaan dan sering bertindak mengerikan. Selain itu, siswa membutuhkan inspirasi dalam mewujudkan dengan tujuan agar tidak ada pertimbangan di kelas yang menyebabkan prestasi belajar kurang.

Belajar adalah pengerahan tenaga sadar dan disengaja yang menyoroti minat, atribut, dan keadaan orang lain sehingga siswa dapat maju secara nyata dan efektif. Istilah ini merupakan pandangan dunia lain yang menekankan aturan keragaman siswa atau siswa

---

<sup>9</sup> Ibid. 145.

<sup>10</sup> Ibid., 1-2

<sup>11</sup> Yunia Dwi Puspitasari, Studi Keperpustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah, "Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar" Vol. VI, No.2 (Desember, 2020), 310.

(Student), dan menggantikan ungkapan "mendidik" atau "mengajar" yang menggarisbawahi pedoman konsistensi. Ungkapan "Menginstruksikan" lebih berarti sebagai pekerjaan untuk meneruskan data ke pertemuan yang berbeda. Landasan hipotetisnya bergantung pada hipotesis ilmu otak sosial dan hipotesis korespondensi searah, sedangkan ide pembelajarannya bergantung pada hipotesis terapis konstruktivis dan hipotesis korespondensi pembauran. Ide pembelajaran ini adalah pusat kesempatan untuk lapisan pertumbuhan, di mana siswa membangun diri mereka sendiri berdasarkan informasi dan pengalaman yang mereka peroleh melalui komunikasi dengan keadaan mereka saat ini.<sup>12</sup>

Belajar adalah perubahan perilaku yang cukup tahan lama dan merupakan konsekuensi dari latihan yang diulang. Pembelajaran mengandung pengertian bahwa subjek pembelajaran harus diinstruksikan bukan dididik. Subyek pembelajaran yang dimaksud adalah siswa atau juga disebut siswa yang menjadi titik fokus latihan-latihan pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran diharapkan dapat secara efektif mencari, menemukan, membedah, mencari tahu, mengurus masalah, dan menutup masalah. Belajar membutuhkan interaksi sadar yang secara umum akan sangat tahan lama dan mengubah perilaku. Dalam siklus ini, data ditinjau kembali yang kemudian disimpan dalam memori dan asosiasi mental. Selain itu, kemampuan-kemampuan tersebut pada dasarnya muncul dalam gerakan siswa dalam menjawab dan menanggapi kejadian-kejadian yang terjadi pada siswa atau keadaan mereka saat ini.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Peneliti menemukan siswa yang perilakunya menunjukkan hiperaktif yaitu siswa RW dari kelas III dan siswa L dari kelas V. Yang menunjukkan bahwa siswa yang hiperaktif lebih

---

<sup>12</sup> M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), 35.

<sup>13</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), 18-19.

cenderung terlihat perilakunya lebih aktif didalam kelas, seperti selalu mengganggu teman yang lain, tidak bisa duduk diam ketika didalam kelas. Terutama pada mata pelajaran yang siswa hiperaktif tersebut tidak sukai. Pada kenyataannya, guru tidak berperan secara maksimal karena masih ada guru yang siswanya hiperaktif tetapi cara mengajarnya tetap sama dengan siswa lainnya, yaitu guru kadang tidak melakukan pembiasaan pengulangan mata pelajaran, kemudian ada guru yang tidak peduli terhadap siswanya yang hiperaktif, dan masih ada guru yang tidak sabar dan kaku dalam menghadapi siswa yang hiperaktif.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah di paparkan diatas secara rasional dan realita diatas, dirasa penting uraian diatas, peneliti merasa tertarik untu mengkaji dan memecahkan masalah ini lebih dalam lagi dan menjadi topik penulisan Skripsi dengan judul penanganan siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perilaku anak hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?
2. Hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam menangani siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?
3. Bagaimana cara guru dalam menangani siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku anak hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

2. Untuk mengetahui apa kendala yang dialami guru dalam menangani siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan
3. Untuk mengetahui cara guru dalam menangani siswa hiperaktif dalam pembelajaran di SDI Matsaratul Huda Teja Barat Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khususnya bagi mahasiswa umumnya dalam hal menangani siswa hiperaktif
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan pada anak yaitu siswa hiperaktif pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang pentingnya penanganan terhadap siswa hiperaktif dalam pembelajaran

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan sebagai solusi untuk mengendalikan diri dan memperbaiki perilaku yang menyimpang

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi untuk mengelola siswa hiperaktif selama waktu yang dihabiskan untuk belajar di kelas

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk mengetahui solusi atau upaya dalam memusatkan perhatian belajar siswa yang mengalami hiperaktif

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan wawasan dalam memahami istilah-istilah dasar, peneliti melihat persyaratan untuk penegasan judul sehingga mudah. Sesuai dengan judulnya diatas, maka gambaran arti istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menangani adalah suatu rangkaian kegiatan atau pendekatan untuk mengurus, mengawasi dan menyelesaikan suatu kasus yang diselesaikan oleh seseorang sehingga kasus yang sedang dihadapi dapat dikendalikan dan diselesaikan.
2. Hiperaktif adalah cara berperilaku dalam sikap individu yang tidak memiliki keinginan untuk diam, liar, tidak fokus, dan gegabah (berjalan sesuka hatinya).
3. Pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara mahasiswa dan pengajar dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar cara yang paling umum untuk mengamankan informasi dan informasi dapat terjadi, serta pengembangan mentalitas dan keyakinan siswa. Belajar adalah siklus untuk membantu siswa belajar dengan baik.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Yayuk Yuliana, berdasarkan skripsi dengan judul “ Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang” yang telah di teliti oleh Yayuk Yuliana mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, secara umum hasil penelitiannya adalah teknik guru dalam menangani anak hiperaktif para guru harus melakukan penanganan atau teknik yang berbeda dengan anak normal lainnya. Di kelas V Madrasah Ibtidaiyah islamiyah sukoporo jabung siswa biasanya lebih suka mengambil benda yang memiliki tempat dengan teman yang berbeda, mengalami masalah konsentrasi, mudah lelah, sering mengikuti kelas selama proses pembelajaran dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang anak hiperaktif dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam perbedaannya Yayuk Yuliana hanya meneliti anak hiperaktif dalam kelas V sedangkan peneliti menemukan anak hiperaktif di kelas III dan kelas V.

2. Laila Nurtajdida. berdasarkan skripsi dengan judul “Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Al-Hidayah Medan” yang telah diteliti oleh Laila Nurtajdida Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, secara umum hasil

---

<sup>14</sup> Yayuk Yuliana, “ Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang” (skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 77.

penelitiannya adalah anak ADHD berdasarkan perilakunya yaitu sulit dikendalikan sering mengganggu temannya sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, mudah bosan belajar di kelas, dan tidak bisa diam dan asyik sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitar proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>15</sup>

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang anak hiperaktif dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Yang melibatkan guru kelas dan guru lainnya dan siswa yang sekelas dengan anak hiperaktif hanya sebatas sumber sekunder. Adapun perbedaannya Laila Nurtajdida meneliti dengan anak hiperaktif dari semua kelas dan melibatkan guru BK, sedangkan peneliti yaitu hanya menemukan anak hiperaktif di kelas III dan kelas V.

---

<sup>15</sup> Laila Nurtajdida, "Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 56.